

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 PENDEKATAN DAN METODE PENELITIAN

3.1.1 PENDEKATAN PENELITIAN

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Dikemukakan oleh Creswell (2010, hlm. 4) bahwa:

Penelitian kualitatif merupakan metode-metode yang mengeksplorasi dan memahami makna yang oleh sejumlah individu atau sekelompok orang dianggap berasal dari masalah sosial atau kemanusiaan. Proses penelitian kualitatif ini melibatkan upaya penting, seperti mengajukan pertanyaan-pertanyaan dan prosedur-prosedur, mengumpulkan data yang spesifik dari para partisipan, menganalisis data secara induktif mulai dari tema-tema yang khusus ke tema-tema umum, dan menafsirkan makna data.

Terkait pengertian diatas yang dikemukakan oleh Creswell, hal tersebut selaras dengan apa yang dikemukakan oleh Idrus (2009, hlm. 23) bahwa:

Penelitian kualitatif adalah meneliti informan sebagai subjek penelitian dalam lingkungan hidup kesehariannya. Untuk itu, para peneliti kualitatif sedapat mungkin berinteraksi secara dekat dengan informan, mengenal secara dekat dunia kehidupan mereka, mengamati dan mengikuti alur kehidupan informan secara apa adanya (wajar). Pemahaman akan simbol-simbol dan bahasa asli masyarakat menjadi salah satu kunci keberhasilan penelitian ini.

Kemudian diungkapkan pula oleh Ghony dan Almanshur (2016, hlm. 95) bahwa dalam Instrumen dalam penelitian kualitatif adalah yang melakukan penelitian itu sendiri, yaitu peneliti. Peneliti dalam penelitian kualitatif merupakan orang yang membuka kunci, menelaah, dan mengeksplorasi seluruh ruang secara cermat, tertib, dan leluasa, bahkan ada yang menyebutnya sebagai *key instrument*.

Berdasarkan definisi di atas menunjukkan bahwa pada dasarnya dalam penelitian kualitatif yang menjadi alat peneliti utama adalah peneliti itu sendiri, hal ini memungkinkan penelitian dapat dilakukan secara mendalam dan memperoleh data secara akurat. Dikemukakan oleh Bungin (2012, hlm. 5) bahwa “Peneliti kualitatif adalah peneliti yang memiliki

tingkat kritisme yang lebih dalam semua proses penelitian. Kekuatan kritisme peneliti menjadi senjata utama menjalankan semua proses penelitian.”

Peneliti memandang bahwa pendekatan kualitatif sangat tepat digunakan dalam penelitian ini. Alasan penggunaan pendekatan kualitatif ini karena pertama, permasalahan yang dikaji dalam penelitian mengenai konstruksi nilai-nilai Pancasila melalui organisasi kemasyarakatan berbasis keagamaan dalam mencegah bahaya LGBT ini membutuhkan sejumlah data lapangan yang sifatnya kontekstual dan aktual. Kedua, pendekatan kualitatif menyajikan secara langsung hakikat hubungan antara peneliti dengan responden. Melalui penelitian ini, peneliti mengamati kegiatan organisasi kemasyarakatan berbasis keagamaan seperti GP Anzor Kabupaten Cirebon, kemudian berinteraksi dan ikut ke dalam kegiatan-kegiatan yang ada pada organisasi kemasyarakatan tersebut. Hal ini dimaksudkan supaya penelitian akan mudah dilakukan, dengan cara terjun langsung sehingga hasil penelitian akan maksimal.

Ketiga, dalam pendekatan kualitatif yang menjadi instrument utama adalah peneliti sendiri, maka pendekatan kualitatif tepat untuk digunakan dalam penelitian ini, karena pendekatan kualitatif mempunyai adaptasi yang tinggi, sehingga memungkinkan peneliti untuk menyesuaikan diri dengan situasi yang berubah-ubah yang dihadapi dalam penelitian ini.

Dengan menggunakan pendekatan kualitatif, peneliti berharap dapat melakukan penelitian secara mendalam, maksimal dan mendapatkan data yang akurat dan valid terhadap konstruksi nilai-nilai Pancasila melalui organisasi kemasyarakatan berbasis keagamaan dalam mencegah bahaya LGBT, sehingga hasil penelitian yang penulis lakukan di lapangan pada waktunya nanti menjadi penelitian yang ilmiah dan empirik.

3.1.2. METODE PENELITIAN

Metode yang peneliti gunakan dalam penelitian ini adalah metode studi kasus. Metode penelitian ini didasarkan pada pemecahan masalah

berdasarkan fakta-fakta dan kenyataan-kenyataan yang ada pada saat sekarang dan memusatkan pada peristiwa aktual yang terjadi pada saat penelitian dilaksanakan. Hal ini sesuai dengan apa yang dikemukakan Ghony dan Almanshur (2016, hlm. 62) bahwa:

Studi kasus adalah penelitian yang diarahkan untuk menghimpun data, mengambil makna, dan memperoleh pemahaman dari kasus tersebut. Kasus sama sekali tidak mewakili populasi dan tidak dimaksudkan untuk memperoleh kesimpulan dari populasi. Kesimpulan studi kasus hanya berlaku untuk kasus tersebut. Tiap kasus bersifat unik atau karakteristik sendiri yang berbeda dengan kasus lainnya.

Kemudian diungkapkan oleh Bogdan dan Biklen (dalam Ahmadi, 2016, hlm. 69) bahwa “Studi kasus adalah suatu kajian yang rinci tentang satu latar, atau subjek tunggal, atau satu tempat penyimpanan dokumen, atau suatu peristiwa.” Dan hal tersebut selaras dengan apa yang dikatakan oleh Idrus (2009, hlm. 57) bahwa “dalam pendekatan studi kasus, biasanya seorang peneliti akan meneliti satu individu atau unit sosial tertentu secara lebih mendalam. Dengan begitu, peneliti berusaha untuk menemukan semua variabel penting yang terkait dengan diri subjek yang diteliti.”

Dipilih metode ini karena peneliti akan menyelidiki secara cermat suatu program, peristiwa, aktivitas, proses atau sekelompok individu yang dibatasi oleh waktu dan peristiwa. Penelitian ini dilakukan secara intensif, terperinci dan mendalam terhadap suatu kelompok dalam hal ini adalah Organisasi Kemasyarakatan berbasis Kegamaan seperti GP Ansor Kabupaten Cirebon.

3.2 TEKNIK PENGUMPULAN DATA

Supaya data yang diperoleh dari lapangan akurat dan valid, maka peneliti bertindak sebagai instrumen utama (*key instrument*) atau terjun langsung ke lapangan dan menyatu dengan sumber data dalam situasi yang alamiah (*natural setting*). Adapun teknik pengumpulan data yang peneliti gunakan dalam melakukan penelitian di lapangan adalah:

3.2.1. WAWANCARA

Wawancara yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara kualitatif. Menurut Ghony dan Almanshur (2016, hlm. 176) bahwa:

Wawancara kualitatif merupakan salah satu teknik untuk mengumpulkan data dan informasi. Penggunaan metode ini didasarkan pada dua alasan. Pertama, dengan wawancara, peneliti dapat menggali tidak saja apa yang diketahui dan dialami subjek yang diteliti, tetapi apa yang tersembunyi jauh di dalam diri subjek penelitian. Kedua, apa yang dikatakan kepada informan bisa mencakup hal-hal yang bersifat lintas waktu, yang berkaitan dengan masa lampau, masa kini, dan juga masa mendatang.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa wawancara merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara tanya jawab dengan responden mengenai permasalahan yang diangkat dalam penelitian. Kemudian dikatakan oleh Creswell (2010, hlm. 267) bahwa “peneliti dapat melakukan *face-to-face interview* (wawancara berhadap-hadapan) dengan partisipan, mewawancarai mereka dengan telepon, atau terlibat langsung dalam *focus group interview* (*interview* dalam kelompok tertentu) yang terdiri dari enam sampai delapan partisipan perkelompok.”

Wawancara kualitatif yang peneliti gunakan dalam penelitian ini adalah wawancara tidak terstruktur sehingga pertanyaan-pertanyaan yang diberikan berupa pertanyaan-pertanyaan garis besar yang memungkinkan responden mempunyai kebebasan untuk memberikan jawaban serta memungkinkan wawancara dilakukan secara mendalam. Hal tersebut senada dengan apa yang dikatakan oleh Arikunto (2010, hlm. 270) bahwa:

Wawancara tidak terstruktur yaitu pedoman wawancara yang hanya memuat garis besar yang akan ditanyakan. Tentu saja kreativitas pewawancara sangat diperlukan, bahkan hasil wawancara dengan jenis pedoman ini lebih banyak tergantung dari pewawancara. Pewawancara sebagai pengemudi jawaban responden. Jenis *interview* ini cocok untuk penelitian kasus.

Dalam implementasinya di lapangan peneliti melakukan wawancara kepada para pengurus Organisasi Kemasyarakatan Berbasis Keagamaan seperti GP Ansor Kabupaten Cirebon. Pemilihan responden berdasarkan tujuan dan pertimbangan bahwa mereka adalah sumber yang tepat karena responden tersebut yang mengetahui bagaimana program-

program yang dilaksanakan oleh Organisasi Kemasyarakatan berbasis Kegamaan seperti GP Ansor Kabupaten Cirebon dalam mengkonstruksi nilai-nilai Pancasila guna mencegah bahaya LGBT.

3.2.2. OBSERVASI

Mengenai observasi, Bungin (2012, hlm. 118) mengemukakan bahwa “Observasi adalah kemampuan seseorang untuk menggunakan pengamatannya melalui hasil kerja pancaindra mata serta dibantu dengan pancaindra lainnya.” Dengan demikian dapat dikatakan bahwa melalui observasi, peneliti mempunyai kesempatan untuk mengumpulkan data lebih mendalam, terinci dan lebih cermat sehingga data yang diperlukan dapat terkumpul secara menyeluruh yang didasarkan pada konteks data dalam keseluruhan situasi.

Adapun observasi yang dilakukan oleh peneliti dalam penelitian ini yaitu pada organisasi kemasyarakatan seperti GP Ansor Kabupaten Cirebon.

3.2.3. STUDI DOKUMENTASI

Arikunto (2010, hlm. 274) mengungkapkan bahwa “Studi dokumentasi adalah mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, lengger, agenda, dan sebagainya.”

Studi dokumen yang diambil oleh penulis yaitu berupa gambar-gambar, laporan kegiatan, dan lainnya yang berhubungan dengan kegiatan GP Ansor Kabupaten Cirebon.

3.2.4. STUDI LITERATUR

“Studi literatur adalah teknik penelitian yang dilakukan oleh peneliti dengan mengumpulkan sejumlah buku-buku, majalah, liflet, yang berkenaan dengan masalah dan tujuan penelitian” (Danial dan Wasriah, 2007, hlm. 80).

Tujuan teknik penelitian yang digunakan oleh penulis ini yaitu untuk mengungkapkan berbagai teori-teori yang relevan dengan permasalahan yang sedang diteliti sebagai bahan rujukan dalam pembahasan hasil penelitian. Teknik ini dilakukan dengan cara membaca, mempelajari, dan mengkaji literatur-literatur yang berhubungan dengan pelaksanaan kegiatan GP Ansor Kabupaten Cirebon.

3.3. SUBJEK PENELITIAN

Menurut Arikunto (2010, hlm. 188) bahwa “subjek penelitian adalah subjek yang dituju untuk diteliti oleh peneliti”. Subjek penelitian ini merupakan sesuatu yang sangat penting kedudukannya di dalam penelitian. Subjek penelitian harus ditentukan terlebih dahulu sebelum peneliti siap untuk mengumpulkan data.

Berdasarkan uraian ahli di atas, maka yang dijadikan subjek penelitian dalam penelitian ini adalah:

1. Satu orang Ketua Umum GP Ansor Kabupaten Cirebon, sebagai orang yang mengetahui bagaimana program-program yang dilaksanakan oleh GP Ansor Kabupaten Cirebon.
2. Satu orang Sekretaris Jendral GP Ansor Kabupaten Cirebon, sebagai orang yang mengetahui bagaimana program-program yang dilaksanakan oleh GP Ansor Kabupaten Cirebon.
3. Satu Orang Wakil Ketua Badan Otonom Banser Ansor Kabupaten Cirebon, sebagai orang yang mengetahui bagaimana program-program yang dilaksanakan oleh Banser GP Ansor Kabupaten Cirebon.
4. Satu orang Sekretaris Jendral PAC GP Ansor Kabupaten Cirebon Wilayah Astanajapura, sebagai orang yang mengetahui bagaimana program-program yang dilaksanakan oleh PAC GP Ansor Kabupaten Cirebon Wilayah Astanajapura.
5. Dua orang Peserta Diklat Pelatihan Kepemimpinan Dasar GP Ansor Kabupaten Cirebon, sebagai orang yang melaksanakan program-program yang dilaksanakan oleh GP Ansor Kabupaten Cirebon.

3.4. TEKNIK PENGOLAHAN DAN ANALISIS DATA

Menurut Sugiyono (2009, hlm. 335) bahwa:

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan, dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, serta membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain.

Dalam analisis data kualitatif yang peneliti lakukan selama di lapangan menggunakan model Miles dan Huberman (Sugiyono, 2009, hlm. 337) yang terdiri atas tiga aktivitas, yaitu reduksi data, display data dan kesimpulan/verifikasi. Ketiga rangkaian aktivitas teknik analisis data tersebut, penulis terapkan dalam penelitian ini sebagai berikut:

3.4.1 REDUKSI DATA

Sugiyono (2009, hlm. 338) menjelaskan bahwa “reduksi data adalah merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya dan membuang yang tidak perlu”.

Pada tahap ini, peneliti merangkum dan memilih data mana saja yang penting yang diperoleh dari lapangan yang akan digunakan untuk dijadikan bahan laporan. Melalui teknik memilah dan memilih, peneliti akan mengetahui data mana saja yang diperlukan dan membuang data yang tidak perlu. Data yang telah direduksi ini lah yang akan memberikan gambaran jelas dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya bila diperlukan.

3.4.2. DISPLAY DATA (PENYAJIAN DATA)

Pendapat Sugiyono (2009, hlm. 341) yang menyatakan bahwa dalam “penelitian kualitatif, penyajian data dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, *flowchart* dan sejenisnya”.

Data yang diperoleh dari lapangan pasti banyak sekali, oleh karena itu supaya peneliti tidak terjebak dalam tumpukan data dari lapangan yang

banyak, peneliti melakukan display data. Display data yang dilakukan lebih banyak dituangkan dalam bentuk uraian singkat.

3.4.3. KESIMPULAN/VERIFIKASI

Langkah terakhir dalam analisis data kualitatif adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan dalam penelitian kualitatif mungkin dapat menjawab rumusan masalah yang dirumuskan sejak awal, tetapi mungkin juga tidak, karena masalah dan rumusan masalah dalam penelitian kualitatif masih bersifat sementara dan akan berkembang setelah penelitian berada di lapangan (Sugiyono, 2009, hlm. 345).

Tujuan dari kesimpulan dan verifikasi adalah untuk mendapatkan temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada. Temuan dapat berupa deskripsi atau gambaran suatu objek yang sebelumnya masih remang-remang atau gelap sehingga setelah diteliti menjadi jelas, dapat berupa hubungan kausal atau interaktif, hipotetis atau teori.

Langkah yang ketiga ini peneliti lakukan di lapangan dengan maksud untuk mencari makna dari data yang dikumpulkan. Agar mencapai suatu kesimpulan yang baik, kesimpulan tersebut senantiasa diverifikasi selama penelitian berlangsung, supaya hasil penelitiannya jelas dan dapat dirumuskan kesimpulan akhir yang akurat.

3.5. PENGUJIAN KEABSAHAN DATA

Sugiyono (2009, hlm. 366) mengatakan bahwa “untuk menetapkan keabsahan data diperlukan teknik pemeriksaan. Pelaksanaan teknik pemeriksaan tersebut meliputi uji *credibility* (validitas internal), *transferability* (validitas eksternal), *dependability* (reliabilitas), dan *konfirmability* (objektivitas)”.

3.5.1 CREDIBILITY (VALIDITAS INTERNAL)

“Uji kredibilitas data atau kepercayaan terhadap data hasil penelitian kualitatif antara lain dilakukan dengan perpanjangan pengamatan, peningkatan ketekunan dalam penelitian, triangulasi, analisis kasus negatif, menggunakan bahan referensi, dan member check” (Sugiyono, 2009, hlm. 368).

3.5.1.1. MEMPERPANJANG PENGAMATAN

Pada tahap awal peneliti memasuki lapangan, peneliti masih dianggap orang asing, masih dicurigai, sehingga informasi yang diberikan belum lengkap, tidak mendalam dan mungkin masih banyak yang dirahasiakan. Dengan perpanjangan pengamatan ini, peneliti mengecek kembali apakah data yang diperoleh merupakan data yang benar atau tidak. Bila ada yang data yang tidak benar, maka peneliti melakukan pengamatan lagi yang lebih luas dan mendalam sehingga diperoleh data yang pasti kebenarannya. Perpanjangan pengamatan peneliti lakukan untuk memperoleh data yang sah (valid) dari sumber data.

3.5.1.2. PENINGKATAN KETEKUNAN DALAM PENELITIAN

Dalam melakukan penelitian, terkadang peneliti dilanda dengan penyakit malas, maka untuk menanggulangi hal tersebut peneliti meningkatkan ketekunan dengan membulatkan niat dan tetap menjaga semangat dengan cara meningkatkan intimitas hubungan dengan motivator. Hal ini peneliti lakukan agar dapat melakukan penelitian dengan cermat dan berkesinambungan.

3.5.1.3. TRIANGULASI DATA

Triangulasi dalam pengujian kredibilitas adalah pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara, dan berbagai waktu (Sugiyono, 2009, hlm. 372). Dalam penelitian ini triangulasi dilakukan terhadap informasi yang diberikan sumber yaitu dari pengurus GP Ansor Kabupaten Cirebon yang dilakukan dengan cara menggali dan mengecek informasi dari mereka dengan mengkombinasikan teknik wawancara dan observasi.

3.5.1.4. ANALISIS KASUS NEGATIF

Kasus negatif adalah kasus yang tidak sesuai atau berbeda dengan hasil penelitian hingga pada saat tertentu (Sugiyono, 2009,

hlm. 374). Tujuan dari analisis kasus negatif ini untuk mencari data yang berbeda bahkan bertentangan dengan data yang ditemukan di lapangan. Dalam penelitian ini penulis mencari data yang berbeda terhadap pelaksanaan program Organisasi Kemasyarakatan berbasis Kegamaan yaitu ke GP Ansor Kabupaten Cirebon.

3.5.1.5. MENGGUNAKAN REFERENSI YANG CUKUP

Yang dimaksud dengan menggunakan referensi adalah adanya pendukung untuk membuktikan data yang telah ditemukan oleh peneliti (Sugiyono, 2009, hlm. 375). Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan bahan dokumentasi yaitu hasil rekaman wawancara dengan subjek penelitian, foto-foto dan lainnya yang diambil dengan cara yang tidak mengganggu atau menarik perhatian sumber penelitian, sehingga informasi yang diperlukan akan diperoleh dengan tingkat kesahihan yang tinggi.

3.5.1.6. MEMBER CHECK

“*Member check* adalah proses pengecekan data yang diperoleh peneliti kepada pemberi data. Tujuan *member check* ini adalah untuk mengetahui seberapa jauh data yang diperoleh sesuai dengan apa yang diberikan pemberi data” (Sugiyono, 2009, hlm. 375). Dalam penelitian ini peneliti melakukan *member check* kepada semua sumber data yaitu kepada pengurus GP Ansor Kabupaten Cirebon.

3.5.2. TRANSFERABILITY (VALIDITAS EKSTERNAL)

Berkenaan dengan *transferability*, Sugiyono (2009, hlm. 376) menjelaskan bahwa:

Transferability merupakan konsep yang menunjukkan derajat ketepatan atau dapat diterapkannya hasil penelitian ke populasi dimana sampel tersebut diambil. Nilai transfer berkenaan dengan pertanyaan, hingga mana hasil penelitian dapat diterapkan atau digunakan dalam situasi lain.

Oleh karena itu, supaya orang lain dapat memahami hasil penelitian kualitatif yang peneliti lakukan sehingga ada kemungkinan

untuk menerapkan hasil penelitian ini pada kesempatan yang berbeda, maka peneliti dalam membuat laporan memberikan uraian yang rinci, jelas dan sistematis. Dengan demikian peneliti berharap pembaca menjadi jelas atas hasil penelitian ini, sehingga dapat menentukan dapat atau tidaknya untuk mengaplikasikan hasil penelitian tersebut di tempat lain.

3.5.3. *DEPENDABILITY (RELIABILITAS)*

Mengenai Reliabilitas, Affifuddin dan Ahmad Saebani (2009, hlm. 145) menjelaskan bahwa:

Reliabilitas merupakan konsep yang mengacu pada seberapa jauh penelitian berikutnya akan mencapai hasil yang sama apabila penelitian yang sama dilakukan. Dalam penelitian kualitatif reliabilitas mengacu pada kemungkinan penelitian selanjutnya memperoleh hasil yang sama apabila penelitian dilakukan kembali dalam subjek yang sama, yang menekankan pada desain penelitian dan metode serta teknik pengumpulan data dan analisis data.

Berkaitan dengan uji reliabilitas, peneliti dibimbing dan diarahkan secara kontinyu oleh dua orang pembimbing dalam mengaudit terhadap keseluruhan proses penelitian dengan tujuan supaya penulis dapat menunjukkan hasil aktivitas di lapangan dan mempertanggungjawabkan seluruh rangkaian penelitian di lapangan mulai dari menentukan masalah/fokus, memasuki lapangan, menentukan sumber data, melakukan analisis data, melakukan keabsahan data, sampai membuat kesimpulan.

3.5.4. *KONFIRMABILITY (OBYEKTIVITAS)*

Berkenaan dengan *konfirmability*, Sugiyono (2009, hlm. 377) menjelaskan bahwa:

Pengujian *konfirmability* dalam penelitian disebut juga dengan uji obyektivitas penelitian. Penelitian dikatakan obyektif bila hasil penelitian telah disepakati banyak orang. Dalam penelitian kualitatif, uji *konfirmability* mirip dengan uji *dependability*, sehingga pengujiannya dapat dilakukan secara bersamaan. *Konfirmability* berarti menguji hasil penelitian, dikaitkan dengan proses yang dilakukan. Bila hasil penelitian merupakan fungsi dari proses penelitian yang dilakukan, maka penelitian tersebut telah memenuhi standar *konfirmability*.

Mengenai *konfirmability* peneliti menguji hasil penelitian dengan mengaitkannya dengan proses penelitian yang dilakukan di lapangan dan

mengevaluasi hasil penelitiannya, apakah hasil penelitian merupakan fungsi dari proses penelitian yang dilakukan atau tidak.

3.6. TAHAP PENELITIAN

Sebuah penelitian akan dapat berjalan dengan baik dan mencapai tujuan seperti yang diharapkan, jika penelitian itu dilaksanakan sesuai dengan langkah-langkah yang telah direncanakan. Oleh karena itu, supaya penelitian yang peneliti lakukan dapat berjalan dengan baik guna mencapai hasil yang maksimal, maka dalam melakukan penelitian ini peneliti menyusun langkah-langkah penelitian secara sistematis sebagai berikut:

3.6.1 TAHAP PRA PENELITIAN

Pada tahap ini, peneliti menyusun rancangan penelitian dengan terlebih dahulu melakukan pra penelitian ke Organisasi Kemasyarakatan berbasis Kegamaan pada bulan Desember 2017. Tujuannya adalah untuk mengetahui kondisi secara umum dari GP Ansor Kabupaten Cirebon. Hal ini dilakukan guna mendapatkan data tentang bagaimana peran Organisasi Kemasyarakatan berbasis Kegamaan dalam mengkonstruksi nilai-nilai Pancasila dalam mencegah bahaya LGBT.

Setelah mengadakan pra penelitian selanjutnya peneliti mengajukan rancangan penelitian yang memuat latar belakang masalah, permasalahan, tujuan penelitian, manfaat penelitian, pendekatan dan metode penelitian, teknik pengumpulan data, lokasi dan subjek penelitian. Kemudian peneliti memilih dan menentukan lokasi yang dijadikan sebagai sumber data atau lokasi penelitian yang disesuaikan dengan keperluan dan kepentingan fokus penelitian. Setelah lokasi penelitian ditetapkan, selanjutnya penulis mengupayakan perizinan dari instansi yang terkait, prosedur perizinan yang penulis tempuh adalah sebagai berikut :

1. Peneliti mengajukan surat permohonan untuk melakukan penelitian kepada Bagian Akademik SPs UPI
2. Kepala Bagian Akademik mengeluarkan surat permohonan izin untuk disampaikan kepada Kepala Kesbang Kabupaten Cirebon.

3. Kepala Kesbang Kabupaten Cirebon mengeluarkan surat permohonan izin untuk disampaikan kepada Pengurus Organisasi Kemasyarakatan berbasis Kegamaan GP Ansor Kabupaten Cirebon.
4. Ketua Organisasi Kemasyarakatan berbasis Kegamaan GP Ansor Kabupaten Cirebon memberikan izin kepada peneliti untuk mengadakan penelitian.

3.6.1. TAHAP PELAKSANAAN

Setelah selesai tahap persiapan penelitian, dan persiapan-persiapan yang menunjang telah lengkap, maka peneliti langsung terjun ke lapangan untuk melaksanakan penelitian. Dalam melaksanakan penelitian, peneliti menekankan bahwa instrumen yang utama adalah peneliti sendiri (*key instrument*). Peneliti sebagai instrumen utama dibantu oleh pedoman observasi dan pedoman wawancara antara peneliti dengan responden. Pedoman wawancara yang penulis persiapkan untuk pengurus GP Ansor Kabupaten Cirebon.

Tujuan dari wawancara ini adalah untuk mendapatkan informasi yang diperlukan agar dapat menjawab permasalahan penelitian yang tidak dapat penulis ketahui. Setiap selesai melakukan penelitian di lapangan, peneliti menuliskan kembali data-data yang terkumpul kedalam catatan lapangan, dengan tujuan supaya dapat mengungkapkan data secara mendetail dan lengkap.

3.6.2. TAHAP ANALISIS DATA

Tahap yang terakhir adalah analisis data. Kegiatan analisis data dilakukan setelah data yang diperlukan terkumpul. Pada tahap ini peneliti berusaha mengorganisasikan data yang diperoleh dalam bentuk catatan dan dokumentasi. Selaras seperti yang dikemukakan oleh Neuman (dalam Ahmadi, 2016, hlm. 229-230) bahwa "analisis data merupakan pencarian pola-pola dalam data, yaitu perilaku yang muncul, objek-objek, atau badan pengetahuan (*a body knowledge*) ... Analisis data mencakup menguji, menyortir, mengategorikan, mengevaluasi, membandingkan,

mensintesis, dan merenungkan data yang direkam juga meninjau kembali data mentah dan terekam.”